

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian sebagai bagian integral dari pembangunan nasional mempunyai peranan strategis dalam pemulihan ekonomi nasional. Peranan strategis tersebut khususnya adalah dalam penyediaan pangan, penyediaan bahan baku industri, peningkatan ekspor dan devisa negara, penyediaan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat. Prioritas pembangunan pertanian dewasa ini adalah melestarikan swasembada pangan, peningkatan ekspor non migas dan mengurangi pengeluaran devisa yang sekaligus memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan petani serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pengembangan wilayah pedesaan merupakan salah satu tujuan utama pembangunan pertanian maka sangat diharapkan perkembangan agribisnis daerah yang berdaya saing sesuai dengan keunggulan komparatif masing-masing daerah, berkelanjutan, berkeadilan dan demokrasi.

Salah satu komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi jagung. Di Indonesia Jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi.

Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain untuk dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya. Terlebih lagi setelah ditemukan benih jagung hibrida yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan benih jagung biasa. Keunggulan tersebut antara lain, masa panennya lebih cepat, lebih tahan serangan hama dan penyakit, serta produktivitasnya lebih banyak.

Jagung merupakan salah satu jenis Jagung yang memiliki keturunan pertama dari perkawinan silang antara tanaman jagung betina dengan tanaman jagung jantan, masing-masing keduanya memiliki sifat individu homogen dan heterozigot yang unggul dan termasuk kedalam tanaman berumur pendek. (AAK, 1993) Jagung sebagai sumber karbohidrat segi konsumsi Jagung hibrida merupakan substitusi bagi beras dan ubi kayu. bagi sebagian orang jagung hibrida juga ditanam sebagai makanan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan dijadikan sebagai bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya yang cukup potensial untuk di kembangkan, dimana pontensi pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi prioritas pengembangan dan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilatar belakangi karena sebagian besar mata pencaharian penduduk bertumpu pada sektor pertanian yang terdiri

dari subsektor tanaman pangan dan sub sektor perkebunan (Purwiantoro ddk, 2016). Sub sektor pangan mempunyai peranan yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Oleh sebab itu pembangunan disektor pangan juga terus mengalami peningkatan, dan salah satu tujuan utama pembangunan disektor ini adalah meningkatkan produksi dan mutu produksi.

Pergerakan produksi jagung, konsumsi jagung dan impor jagung di Indonesia dapat diketahui bahwa dalam periode lima tahun nilai produksi dan konsumsi cenderung mengalami kenaikan, hanya di tahun tertentu yang mengalami penurunan. Berbeda dengan pergerakan produksi dan konsumsi jagung nilai impor jagung indonesia cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2012 impor jagung sebesar 1.805.392 ton dan naik menjadi 3.194.419 ton pada tahun 2013. Namun pada tahun 2014 impor jagung mengalami sedikit penurunan menjadi 3.175.362 ton dan meningkat lagi menjadi 3.500.104 ton di tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 900.000 ton.

Bali merupakan salah satu Provinsi yang sangat potensial untuk pengembangan usahatani jagung. Keberadaan komoditas unggulan pada suatu daerah dapat memudahkan upaya pengembangan usahatani, penentuan komoditas unggulan dirasa sangat penting karena dengan diketahuinya komoditas unggulan maka fokus pengembangan terhadap komoditas tersebut menjadi prioritas. Namun demikian hal tersebut tentunya tidak mengabaikan komoditas unggulan lainnya.

Berdasarkan tabel 1.1 di bawah ini di Provinsi Bali khususnya di Kabupaten Tabanan jagung merupakan salah satu komoditi unggulan karena

cenderung mengalami peningkatan produksi dari tahun 2016-2020, hal ini menunjukkan jagung merupakan salah satu komoditas yang potensial untuk dikembangkan.

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Jagung di Provinsi Bali

No	Kabupaten	Tahun (Ton/Ha)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jembrana	53,62	65,40	74,95	66,46	66,56
2.	Tabanan	60,93	69,72	75,81	56,19	56,29
3.	Badung	45,38	43,27	36,57	36,38	36,58
4.	Gianyar	27,82	38,77	65,70	67,76	67,86
5.	Klungkng	36,76	35,05	36,85	52,27	52,37
6.	Bangli	57,65	52,75	60,25	59,42	59,52
7.	Karangasem	21,43	17,62	20,72	21,04	21,14
8.	Buleleng	36,78	38,17	40,35	44,10	44,20
9.	Denpasar	0	0	0	0	0,10
	Bali	33,17	35,22	37,91	46,26	46,36

Sumber : data BPS Provinsi Bali

Berdasarkan Tabel 1.1 nampak bahwa Produksi Jagung yang terlihat dari beberapa Kabupaten yang terdapat di Provinsi Bali tercatat dari tahun 2016 sebanyak 33,17 ton/ha, dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 35,22 dan 37,91 ton/ha, pada tahun 2019 produksi jagung di bali mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 46,26 ton/ha, hingga pada tahun 2020 produksi jagung meningkat secara pesat sebesar 46,36 ton/ha. Prospek pengembangan jagung di Kabupaten Tabanan sangatlah bagus karena memiliki lahan yang subur. Produksi jagung di Kabupaten Tabanan berasal dari 7 Desa salah satunya adalah Subak Lanyah Delod Tabanan.

Subak Lanyah Delod adalah salah satu Subak yang berada di Desa Tangguntiti kecamatan Selemadeg Timur, kabupaten Tabanan, Provinsi Bali yang terdapat usahatani jagung hibrida komoditas tanaman cocok di kembangkan di desa Tangguntiti dengan tanah yang subur dan kebutuhan humus yang mencukupi,

serta tingkat produksi pada sektor pertanian yang cukup menguntungkan. Namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kendala umum yang dihadapi petani dalam Usahatani adalah lahan sawah tadah hujan, yaitu iklim. Dan hal yang sama dihadapi petani dalam pengelolaan usahatannya adalah pengusahaan teknologi produksi jagung yang masih minim, serta ketersediaan air yang masih terbatas. Jumlah produksi tanaman jagung hibrida Di Desa Tanggunti sebanyak 7-8 ton dari luas lahan 24 ha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana Pendapatan Usahatani Jagung di Subak Lanyah Delod Kabupaten Tabanan?
2. Apakah Usahatani Jagung di Subak Lanyah Delod Tabanan sudah efisien?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pendapatan dari usahatani jagung di Subak Lanyah Delod Kabupaten Tabanan.
2. Untuk menganalisis efensiensi usahatani jagung di Subak Lanyah Delod Kabupaten Tabanan.

1.4 Manfaat peneliti

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa di lapangan dalam mengkaji suatu permasalahan serta menganalisa untuk menghasilkan suatu informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga merupakan salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pertanian (SP) pada Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam menambah wawasan serta untuk referensi bagi penelitian serupa pada lingkungannya yang luas dalam bidang pembahasan yang sama untuk penelitian di masa datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Petani jagung sebagai pelaku utama dalam penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam usahatani jagung dalam rangka meningkatkan pendapatan.

BAB II

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jagung (*Zea Mays L*)

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Berdasarkan temuan-temuan genetik, antropologi, dan arkeologi diketahui bahwa daerah asal jagung adalah Amerika Tengah. Jagung merupakan tanaman semusim (*annualcrop*). Satu hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetatif dan paruh kedua untuk tahap pertumbuhan generatif. Tinggi tanaman jagung sangat bervariasi, umumnya berketinggian antara 1 meter sampai 3 meter. Tinggi tanaman bisa diukur dari permukaan tanah hingga ruas teratas sebelum bunga jantan. Jagung memiliki bunga jantan dan bunga betina yang terpisah (*diklin*) dalam satu tanaman. Bunga jantan tumbuh dibagian puncak tanaman, berupa karangan bunga sedangkan bunga betina tersusun dalam tongkol (Anonim, 2012).

Jagung merupakan tanaman pangan yang tumbuh melalui benih. Menurut Adisarwanto dan Yustina (2008), benih memberi andil besar dalam usaha peningkatan produksi tanaman, disamping faktor-faktor produksi lainnya. Penggunaan benih bermutu varietas unggul akan mempengaruhi tingkat produksi yang akan dicapai. jagung mempunyai akar serabut dengan berbagai macam akar, yaitu (a) akar seminal, (b) akar adventif, dan (c) akar udara atau penyangga (Prahasta, 2009). Akar seminal adalah akar yang berkembang dari radikula dan embrio. Pertumbuhan akar seminal akan melambat setelah plumula muncul ke permukaan tanah dan pertumbuhan akar seminal akan berhenti pada fase V3. Akar

adventif adalah akar yang semula berkembang dari buku di ujung mesokotil, kemudian set akar adventif berkembang dari tiap buku secara berurutan dan terus ke atas antara 7-10 buku, semuanya di bawah permukaan tanah. Akar adventif berkembang menjadi serabut akar tebal. Akar seminal hanya sedikit berperan dalam siklus hidup jagung. Akar adventif berperan dalam pengambilan air dan hara. Bobot total akar jagung terdiri atas 52% akar adventif seminal dan 48% akar nodal. Akar kait atau penyangga adalah akar adventif yang muncul pada dua atau Berbagiabuku di atas permukaan tanah. Fungsi dari akar penyangga adalah menjaga tanaman agar tetap tegak dan mengatasi rebah batang. Akar ini juga membantu penyerapan hara dan air (Prahasta, 2009).

Tinggi batang jagung berkisar antara 150 sampai dengan 250 cm yang terbunkus oleh pelepah daun yang berselang-seling berasal dari setiap buku. Ruas-ruas bagian atas berbentuk silindris, sedangkan bagian bawah agak bulat pipih. Tunas batang yang telah berkembang menghasilkan tajuk bunga betina. Percabangan (batang liar) pada jagung umumnya terbentuk pada pangkal batang.

Suhu berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, demikian juga terhadap tanaman jagung. Suhu optimum untuk pertumbuhan tanaman jagung rata-rata 26°C sampai 30°C dan pH tanah 5.7 –6.8. Agar dapat tumbuh dengan baik, tanaman jagung memerlukan temperatur rata-rata antara 14 -30°C, dengan curah hujan sekitar 600 mm –1 200 mm per tahun yang didistribusikan rata selama musim tanam. Intensitas cahaya matahari sangat diperlukan untuk pertumbuhan yang optimal.

2.2 Aspek Ekonomi Jagung

Aspek ekonomi merupakan aspek yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. dalam hal ini aspek ekonomi terdiri atas pendapatan,kebutuhan pokok dan pemilihan harta benda merupakan cermin dari tingkat hidup seseorang yang dapat di ukur dengan keadaan ekonomi yang bersangkutan. sehubungan dengan hal ini Mubyarto (2015) mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan dapat di ukur dengan aspek ekonomi yaitu jumlah pendapatan,jumlah barang yang di miliki atau di kuasai secara kebebasan untuk menentukan barang atau usaha apa yang di lakukan untuk meningkatkan kepuasan hidupnya.

Dalam aspek ekonomi, yaitu bagaimana menghasilkan pendapatan dari proses produksi pertanian tanaman (jagung). Dengan meminimalisir kerusakan lingkungan akibat aktivitas pertanian sehingga pendapatan petani berkelanjutan.

Jagung memiliki tingkat produksi yang tinggi mencapai 8-10 ton/ha. Harga jagung di patok sekitar RP 4.300 per kg. Terpantau dari oktober 2019, harga jagung siap panen bertahan di angka RP 3.000 per 1 kg. Namun sejak pertengahan Agustus 2020 hingga kini harga jagung secara bertahap merangkak naik dari angka RP 3.000 – RP 4.300 kg. hal itu di picu oleh melimpahnya pasokan jagung dan terjadinya pergantian musim dari musim kemarau ke musim hujan. baik. Tanaman jagung membutuhkan cahaya matahari secara langsung bukan di tempat-tempat terlindung karena dapat mengurangi hasil (AAK, 2007).

Jagung sebagai pangan pokok di gunakan sebagai stok pangan utama di saping umbian dan kacang-kacangan. Untuk mempertahankan keberlanjutan pangan dan kehidupan rumah tangga petani, maka petani bisa memiliki sumber pendapatan non Jagung seperti : ternak (unggas, dan ternak : babi, kambing,

domba) karena dengan memiliki berbagai sumber penghasilan inilah maka, terjadi subsidi silang diantara sumber pendapatan sehingga jagung hibrida tetap menjadi stok pengaman pangan petani. Sebaliknya dengan keberhasilan usahatani jagung hibrida, ikut membantu mengurangi beban biaya yang semestinya di keluarkan petani untuk memenuhi kebutuhan pangan.

2.3 Aspek Teknis Jagung

Pada umumnya tanaman jagung dapat tumbuh di berbagai kondisi lingkungan. Namun untuk hasil yang maksimum, ada beberapa syarat tumbuh tanaman jagung. Yaitu beriklim subtropics atau tropis dan di daerah terletak antara 0-500 LU hingga 0-400 C, curah hujan ideal adalah 85-200 mm/bulan dan harus merata, suhu optimum yang baik adalah 21-34 C.

Agar produksi jagung memuaskan, selain harus di tanam di daerah yang beriklim cocok tanah juga mempunyai peranan penting. Beberapa jenis tanah yang cocok untuk tanaman jagung di Indonesia adalah memiliki tekstur tanah yang gembur (lakukan proses pembajakan agar tekstur tanah gembur), mengandung cukup kandungan unsur hara, PH tanah 5,5-7,5 (apabila PH tanah asam atau <5,5 sebaiknya taburkan dolomit/kapur pertanian, jenis tanah yang dapat di toleran di tanami jagung adalah andosol, latosol dengan syarat PH harus memadai untuk di tanami, memiliki ketersediaan air yang cukup, kemiringan tanah kurang dari 8%

Dari aspek teknis, teknologi juga diperlukan untuk mendukung pengembangan jagung, teknologi budidaya yang efisien dengan pendekatan pengelolaan tanaman terpadu dan teknologi pascapanen untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk (Dapartemen Pertanian, 2005:5)

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting setelah padi dan gandum. Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia. Mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna baik untuk industri makanan ternak yang akan terus berkembang (Dapartemen, 2005:1)

Permintaan jagung sangat bergantung pada musim tanam sehingga tanpa system penyimpanan yang baik bisa di pastikan akan terjadi penawaran berlebihan di saat panen raya dan permintaan kekurangan pada saat antara panen atau gangguan cuaca buruk dan gangguan serangga hama dan penyakit. Permintaan tersebut mengakibatkan tingkat harga menjadi bervariasi (Budiman, 2013:15).

2.4 Pendapatan

Pendapatan Usahatani adalah perkalaian antara produksi dengan harga jual, biaya pendapatan usahatani jagung adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran usahatani, dengan demikian proses produksi yang di lakukan oleh seorang produsen akan menghasilkan sejumlah barang atau produk, produk inilah yang merupakan jumlah barang yang akan di jual dan di hasilnya (Daniel, 2017).

2.4.1 Biaya

Biaya adalah sejumlah pengeluaran yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh factor-faktor produksi dan bahan-bahan yang akan digunakan untuk menciptakan barang di tempat tersebut. Ada berbagaimacam biaya sebagai berikut (Setiada, 2017)

1) Biaya Tetap(TFC)

Keseluruhan biaya yang ditetapkan untuk memperoleh factor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya.

2) Biaya tidak tetap(TVC)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produk yang dapat di ubah jumlahnya.

3) Biaya total

Keseluruhan jumlah biaya yang di keluarkan dalam proses produksi, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$T = TFC + TVC$$

Dimana:

$$\text{Total Cost} = \text{Total Fixed Cost} + \text{Total Variabel Cost}$$

2.4.2 Penerimaan

Total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni 2017)

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

TR = Total penerimaan

TC = Biaya total

2.4.3 Keuntungan

Berhasil atau tidaknya usahatani dapat dilihat dari besarnya keuntungan yang diperoleh petani dalam mengelola usahatani, (Soeharjo dan Patong, 2016)

$$\Pi = TR - TC$$

TR = total penerimaan

TC = biaya total

2.5 Efisiensi

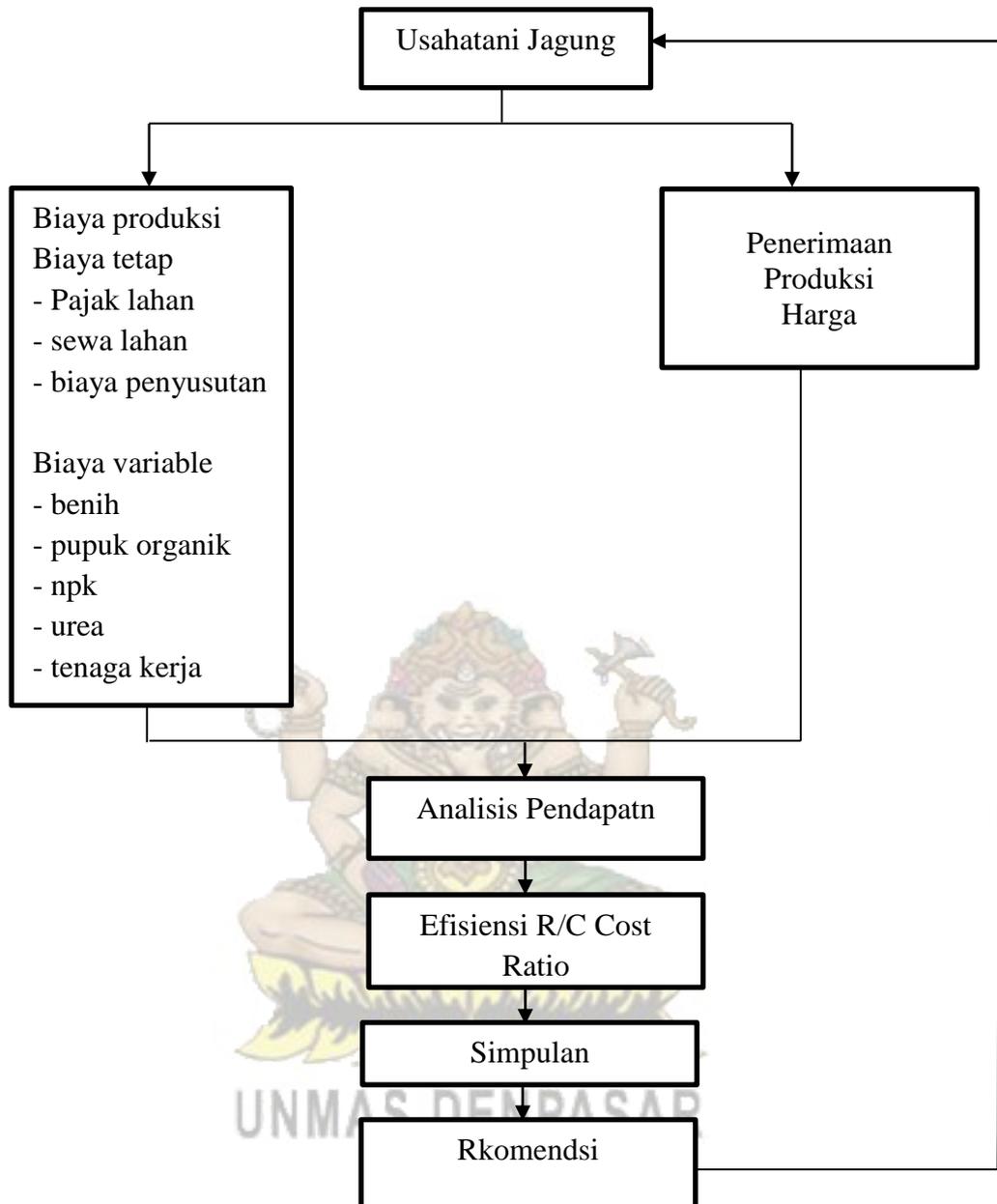
Usahatani yang baik selal dikatakan usahatani yang produktif atau efisiensi. Efisiensi dibedakan menjadi dua yaitu (1) efisiensi fisik dan (2) efisiensi ekonomi. Efisiensi fisik yaitu banyaknya hasil produksi yang di peroleh dari kesatuan input, dan efisiensi ekonomi adalah keadaan dimana sumberdaya dialokasikan untuk penggunaan bernilai tertinggi didalam perekonomian.

Usahatani dikatakan efisiensi jika ratio antara penerimaan (nilai produksi) dan penekuaran mempunyai hasil >1 (Marsales, 2018).

2.6 Kerangka Pemikiran

Usahatani adalah usaha yang di lakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan cara memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal. Usahatani memiliki pendapatan yang di terima oleh petani yang di gunakan untuk membiaya pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

Subak Lanyah delod sala satu Subak yang memiliki usahatani jagung, dalam melakukan usahatani jagung memiliki pendapatan yang menggiurkan. Untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung di Subak Lanya delod dapat diperoleh dari nilai R/C ratio. Usahatani jagung di Subak Lanya Delod Desa Tagguntiti Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan layak atau tida di usahaka dan di kembangkan apabila peningkatan pendapatan jagung efisien.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang dilakukan penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dan kajian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Tahun	judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Malelak, R. 2017.	Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (Zea Mays L) Pada Zona Iiiay Di Timor Barat	menggunakan RCR	memperoleh produksi sebanyak 6.333,62 kg/ha dengan pendapatan senilai Rp.23.270.361/ha	Lokasi penelitian saya di Subak Lanyah Delod Desa Tangguntiti Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan dan penelitian sebelumnya di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire.
2	Malelak, R. 2017	Analisis Pendapatan Usahatani Jagung pada Zona IIIay Di Kabupaten Kupang. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Nusa Cendana. Kupang	menggunakan model fungsi produksi cobb-douglass	Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya total rata-rata pendapatan perhektar usahatani jagung dilokasi penelitian sebesar Rp7.633.867,17 dengan total rata-rata penerimaan perhektar sebesar Rp 10.967.049,81 dan total rata-rata biaya perhektar Rp 3.333.	Lokasi penelitian saya di Subak Lanyah Delod Desa Tangguntiti Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan dan penelitian sebelumnya di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.
3	Decky Wetno (2010)	Analisis Pendapatan Petani Jagung Peserta Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Di Kabupaten Nabire	R / C ratio	pendapatan petani jagung yang menerima bantuan PUAP lebih tinggi dari pada non PUAP, yaitu sebanyak Rp. 6.107.031,25 untuk penerima	Lokasi penelitian saya di Subak Lanyah Delod Desa Tangguntiti Kecamatan Selemadeg Kabupaten

				PUAP dan Rp. 3.769.968,75 untuk non PUAP.	Tabanan dan penelitian sebelumnya di
4	Yusmaniar N (2014)	Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya di Nagari Piobang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota	TR=T.PY	penerimaan petani jagung manis di Desa Bolopontu dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.79.200.000, dengan rata-rata penerimaan adalah sebesar Rp.9.900.000 dalam satu kali musim tanam.	Lokasi penelitian saya di Subak Lanyah Delod Desa Tangguntiti Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan dan penelitian sebelumnya di Nagari Piobang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.



UNMAS DENPASAR